

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Mc. Donald dalam Sadirman (2007:73) motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system "*neurophysiologica*" yang ada pada organism manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun Motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), nampaknya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling* afeksi seseorang. Dalam hal itu motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi

kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Melihat hal ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, karena mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

b. Macam-macam Motivasi

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Diantaranya adalah :

1) Sadirman (2007:86) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya adalah :

a) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir. Jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dengan lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis* dalam sadirman (2007:88) adalah :

a) Motif atau kebutuhan organis

Meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.

b) Motif-motif darurat

Motif-motif darurat adalah motivasi yang timbul karena rangsangan dari luar. Dimana meliputi dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha dan untuk memburu.

c) Motif-motif objektif

Motif objektif adalah motif yang muncul karena dorongan untuk

dapat menghadapi dunia luar secara efektif. Menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi dan manipulasi untuk menaruh minat.

3) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Dimana yang termasuk motivasi jasmani seperti refleksi, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

4) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

c. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:97). Oleh karenanya motivasi belajar dipengaruhi oleh unsur :

1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan anak berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menumbuhkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

2) Kemampuan Siswa

Kemampuan dapat mempengaruhi motivasi siswa. Dimana dengan kemampuan yang tinggi akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seseorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Maka kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Upaya guru dalam Membelajarkan Siswa

Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah yang juga dibangun. Guru tidak sendirian dalam belajar sepanjang hayat. Lingkungan sosial guru, lingkungan budaya guru dan kehidupan guru perlu diperhatikan oleh guru. Sebagai pendidik guru dapat memilah dan memilih yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.

Dari pemaparan diatas maka dapat diambil kesimpulan motivasi adalah energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dimana motivasinya ada karena sejak lahir dan juga Motivasi ada

karena pengaruh sosial. Dimana dapat ditumbuhkan karena adanya dorongan cita-cita, aspirasi, kemampuan, kondisi dan lingkungan.

Motivasi belajar adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan karena dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Motivasi dapat ditumbuhkan karena upaya guru dalam membelajarkan siswa. Dalam hal ini guru akan berupaya menumbuhkan motivasi siswa dalam mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* sebagai upaya untuk membangkitkan motivasi siswa.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Hamdani (2011:137) Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Winkel dalam (Hamdani 2011:138) Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Arikunto dalam Hamdani (2011:138) mengemukakan bahwa Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang

menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Proses belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Hamdani, (2011:139) Pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain:

a) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi-rendahnya inteligensi yang normal, selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak

pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayannya. Oleh karena itu, jelas bahwa faktor inteligensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Faktor Jasmaniah atau Faktor Fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

Hamdani dalam User dan Lilies (2011:140) faktor jasmaniah, yaitu pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsi kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku.

c) Sikap

Sikap adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan dan keyakinan.

d) Minat

Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang pada sesuatu.

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai sesuatu mata pelajaran, siswa akan belajar

dengan senang hati tanpa rasa beban.

e) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Bakat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

f) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa dan alat-alat belajar. Lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar.

Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak

memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto dalam Hamdani (2011:143) mengatakan, faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dari pemaparan para ahli, maka dapat diambil kesimpulan. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.

Prestasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, faktor jasmaniah, sikap, minat, bakat dan Motivasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dimana di dalamnya ada guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa dan alat-alat belajar. Gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar adalah masuk dalam lingkungan nonsosial.

Prestasi sangat erat kaitannya dengan motivasi. Apabila dalam belajar memiliki motivasi yang tinggi maka akan mendorong keadaan untuk melakukan belajar untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu penulis ingin meningkatkan motivasi dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* karena apabila motivasinya tumbuh maka prestasinya pun akan naik.

Karena motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

3. Metode pembelajaran *Talking Stick*

a. Pengertian Metode *Talking Stick*

Metode pembelajaran *talking stick* adalah Metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya Sugihharto (<http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2156062pengertian-metode-talking-stick/>)

Metode pembelajaran *talking stick* dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat, itulah yang yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

b. Langkah-langkah Metode *Talking Stick*

Menurut Suyatno (2009:124) Langkah-langkah Metode pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan

mempelajari materi pelajaran.

- 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 5) Guru memberikan kesimpulan.
- 6) Evaluasi.
- 7) Penutup.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pelaksanaan proses pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri Larangan menggunakan metode *talking stick* dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Guru membuat media tongkat untuk keperluan bermain dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal.
- 3) Guru membagikan LKS yang harus dipelajari dan dihafalkan siswa sesuai waktu yang diberikan.
- 4) Guru dan siswa memulai permainan *talking stick* dengan memberikan tongkat kepada salah satu siswa.

- 5) Siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam.
- 6) Sambil memberikan tongkat, siswa dan guru bernyanyi bersama.
- 7) Setelah bernyanyi atau guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa berpuisi di depan kelas atau hal lain yang sifatnya menghibur.
- 8) Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga sebagian besar siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru.
- 9) Guru dan siswa menarik kesimpulan
- 10) Mengevaluasi hasil belajar siswa dengan lembar evaluasi.
- 11) Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

4. Pembelajaran Mata Pelajaran PKn SD

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Fathurrohman dan wuri (2011:7) mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan kompetensi-kompetensi yang menumbuhkan pemikiran kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Sehingga nantinya membentuk peserta didik yang dapat ikut berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Keputusan Dirjen dikti No. 267/Dikti/2000 PKn adalah mata pelajaran yang membahas tentang hubungan warga Negara dengan Negara dan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) yang

awalnya biasa disebut dengan sebutan Pendidikan Kewiraan kemudian diganti menjadi PKn.

Menurut brason dalam Fathurrohman dan wuri (2011:10) PKn adalah mata pelajaran yang mengarah pada pengembangan tiga komponen yaitu, pengetahuan kewarganegaraan, trampilan kewarganegaraan dan karakter kewarganegaraan

Jadi dapat disimpulkan PKn adalah mata pelajaran yang mencakup bidang politik, hukum dan moral. Ketiga cakupan tersebut berisi ketrampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga membentuk peserta didik yang memiliki karakter percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat, berkumpul dan perlindungan terhadap minorotas.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti No. 267/Dikti/2000.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan mencakup:

Tujuan Umum :

Tujuan umum PKn adalah Untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada siswa mengenai hubungan antara warga negara dengan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh Bangsa dan Negara.

Tujuan Khusus :

Adapun Tujuan Khusus PKn adalah :

- 1) Dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai Warga Negara Indonesia (WNI) terdidik dan bertanggung jawab.
- 2) Menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional.
- 3) Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai perjuangan, cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek :

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa

Aspek Persatuan dan Kesatuan Bangsa meliputi, hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda dan Keutuhan. Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.

2) Norma, hukum dan peraturan

Norma, hukum dan peraturan meliputi, Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan Nasional, Hukum dan peradilan Internasional.

3) Hak Asasi Manusia (HAM)

Hak asasi manusia meliputi, Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen Nasional dan Internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

4) Kebutuhan warga Negara

Kebutuhan warga Negara meliputi, Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri dan Persamaan kedudukan warga Negara

5) Konstitusi Negara

Konstitusi Negara meliputi, Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia dan hubungan dasar negara dengan konstitusi.

6) Kekuasaan dan Politik

Kekuasaan dan politik meliputi, Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi. Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik. Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan dan Pers dalam masyarakat demokrasi.

7) Pancasila

Pancasila meliputi kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara dan ideology Negara. Proses perumusan Pancasila sebagai dasar Negara. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan Pancasila sebagai ideologi terbuka.

8) Globalisasi

Globalisasi meliputi, Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi. Dampak globalisasi, Hubungan Internasional dan organisasi Internasional dan mengevaluasi globalisasi.

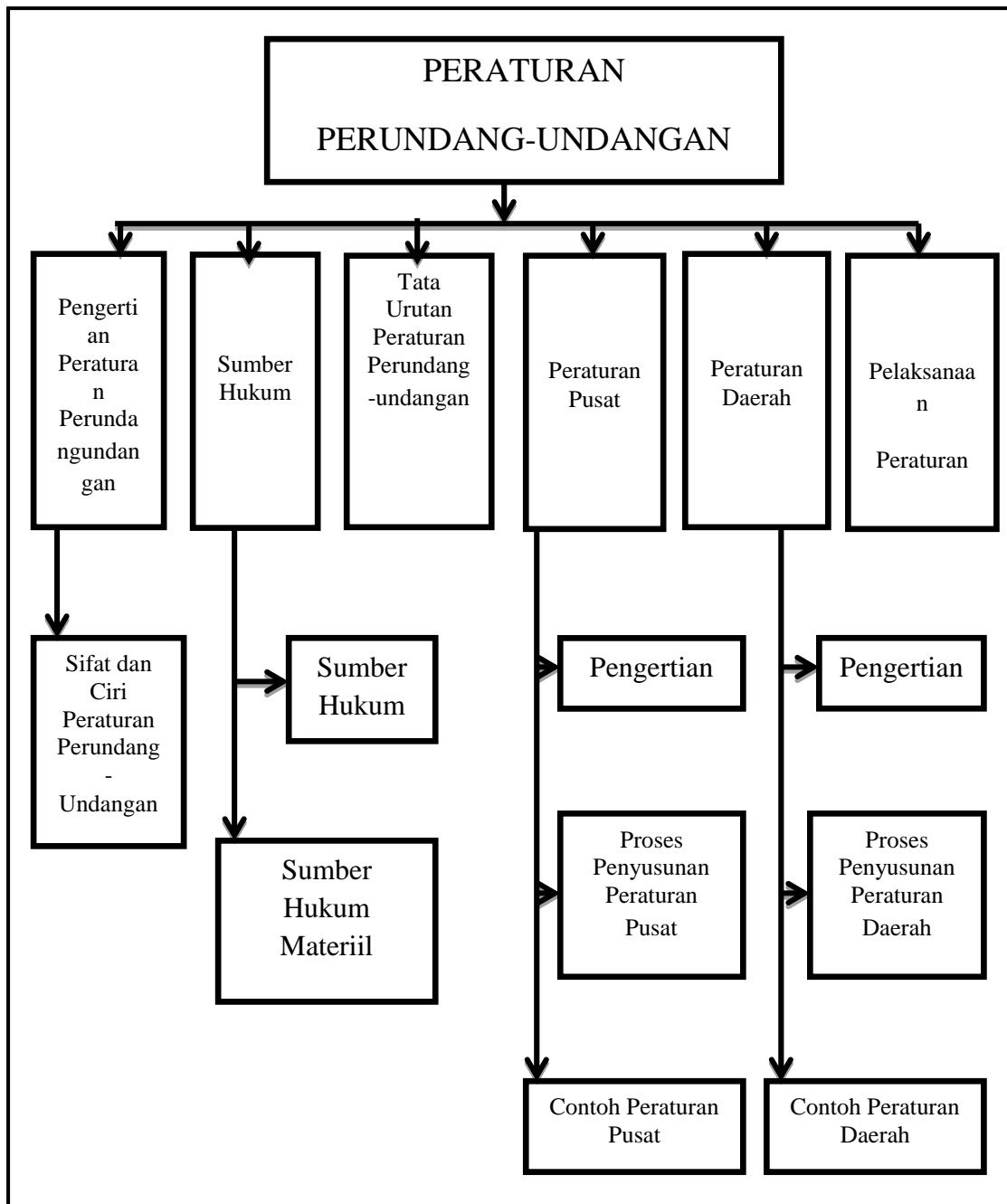
5. Materi Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil Standar Kompetensi 2 semester I yaitu memahami Peraturan Perundangan-undangan tingkat Pusat dan Daerah dengan pembagian standar kompetensi dan kompetensi dasarnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Pembagian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
Dalam Penelitian**

No	Siklus	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Siklus I	2.Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	2.1.Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah
2	Siklus II	2.Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	2.2.Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, antikorupsi, lalu lintas dan larangan merokok.

Melihat pembagian standar kompetensi dan kompetensi dasar, pada tabel 2.1. Maka Peta konsep materi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Peta Konsep materi

Melihat peta konsep, maka materi yang akan digunakan adalah Peraturan Perundang-Undangn dengan cakupan materi :

1. Pengertian Peraturan Perundang-undangan

Peraturan adalah ketentuan yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Sedangkan peraturan perundang-undangan merupakan semua peraturan yang bersifat mengikat secara umum, yang dikeluarkan oleh badan perwakilan rakyat bersama pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Sifat dan ciri peraturan perundang-undangan di antaranya adalah:

- a. Peraturan perundang-undangan dikeluarkan dalam wujud keputusan tertulis, jadi mempunyai format/bentuk tertentu. Peraturan perundang-undangan di Indonesia yang berpedoman pada UUD 1945. Peraturan perundang-undangan merupakan keseluruhan peraturan hukum yang diciptakan oleh suatu negara dan berlaku bagi seluruh masyarakat Indonesia demi tercapainya ketertiban dan keadilan dalam masyarakat.
- b. Peraturan perundang-undangan berisi aturan pola tingkah laku.
- c. Peraturan perundang-undangan dibentuk, ditetapkan dan dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah.
- d. Peraturan perundang-undangan mengikat secara umum dan tidak ditunjukkan kepada seseorang atau individu tertentu.

Peraturan perundang-undangan dibuat karena memiliki arti penting bagi masyarakat. Adapun arti penting peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan tingkat daerah bagi masyarakat adalah:

- a. Memberi kepastian hukum bagi masyarakat.
- b. Melindungi dan mengayomi hak-hak masyarakat.
- c. Memberikan rasa keadilan bagi masyarakat.
- d. Menciptakan ketertiban dan ketenteraman dalam masyarakat.
- e. Mewujudkan kesejahteraan bersama.

2. Sumber Hukum Peraturan Perundang-undangan

Sumber hukum adalah segala sesuatu yang menimbulkan aturan yang mempunyai kekuatan memaksa. Memaksa di sini berarti bila aturan-aturan dilanggar dikenai sanksi yang tegas dan nyata. Sumber hukum dibedakan antara sumber hukum “material” (*wellborn*) dan sumber hukum “formal” (*kenborn*). Sumber hukum material adalah keyakinan dan perasaan (kesadaran) hukum individu dan pendapat umum yang menentukan isi atau materi (jiwa) hukum. Sedangkan sumber hukum formal adalah perwujudan bentuk dari isi hukum material yang menentukan berlakunya hukum itu sendiri. Macam-macam sumber hukum formal, antara lain:

- a. Undang-Undang
- b. Kebiasaan (Hukum Tidak Tertulis)
- c. Yurisprudensi
- d. Traktat
- e. Doktrin

3. Tata Urutan Peraturan Perundang-Undangan

Tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004. Hierarki peraturan perundang-undangan di Indonesia terdiri dari:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
 - 2) Undang-undang atau peraturan pemerintah pengganti undang-undang (Perpu).
 - 3) Peraturan Pemerintah.
 - 4) Peraturan Presiden.
 - 5) Peraturan Daerah.
- #### 4. Peraturan Pusat

Peraturan pusat adalah peraturan yang dibuat oleh pemerintah pusat dan berlaku untuk seluruh warga negara Indonesia secara keseluruhan.

5. Peraturan Daerah

Menurut UU No. 10 Tahun 2004 tentang pembentukan peraturan perundang-undangan. Peraturan daerah adalah peraturan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dengan persetujuan bersama kepala daerah.

6. Pelaksanaan Peraturan

Peraturan perundang-undangan dibuat untuk kepentingan bersama. Pelaksanaannya pun wajib dipatuhi oleh seluruh warga masyarakat, tidak memandang pejabat, orang berpengaruh atau kaya, semua orang wajib

melaksanakan peraturan. Apabila peraturan tersebut dilanggar akan mendapat hukuman.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Yasminah (2010:66) dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode *Talking Stick* Pada Kompetensi Dasar Memberikan Contoh Sederhana Pengaruh Globalisasi Di Lingkungannya Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karangjengkol 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Universitas Muhammadiyah Purwokerto menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kompetensi Dasar memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di Lingkungannya yaitu pada *pre test* nilai rata-rata kelas sebesar 67,2 pada *post test* Siklus I meningkat menjadi 73,8, Pada *post test* siklus II meningkat lagi menjadi 77,4 dan terakhir dalam *post test* siklus III meningkat lagi menjadi 80,8.

Irfatul Aini (2010:133) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif Melalui Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMPN 1 Singosari. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menyimpulkan bahwa metode *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I aktivitas belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas dari *pre test* sebesar 24 meningkat menjadi 25 atau sekitar 4.1% dan

peningkatan aktivitas belajar siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 77.5 meningkat menjadi 78.5 atau sekitar 1.27 %, Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yakni nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 28 meningkat menjadi 31 atau sekitar 10.71 % dan peningkatan aktivitas belajar siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 78,5 meningkat menjadi 81.4 atau sekitar 3.56 %, dan sedangkan pada siklus III aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 31 atau sekitar 10.71 % dan peningkatan aktivitas belajar siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 78,5 meningkat menjadi 81.4 atau sekitar 3.56 %, dan sedangkan pada siklus III aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 31 meningkat menjadi 36 atau sekitar 16.12%. Dan peningkatan Metode *talking stick* belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata kelas yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 81.4 meningkat menjadi 87 atau sekitar 6.43%.

C. Kerangka Berpikir

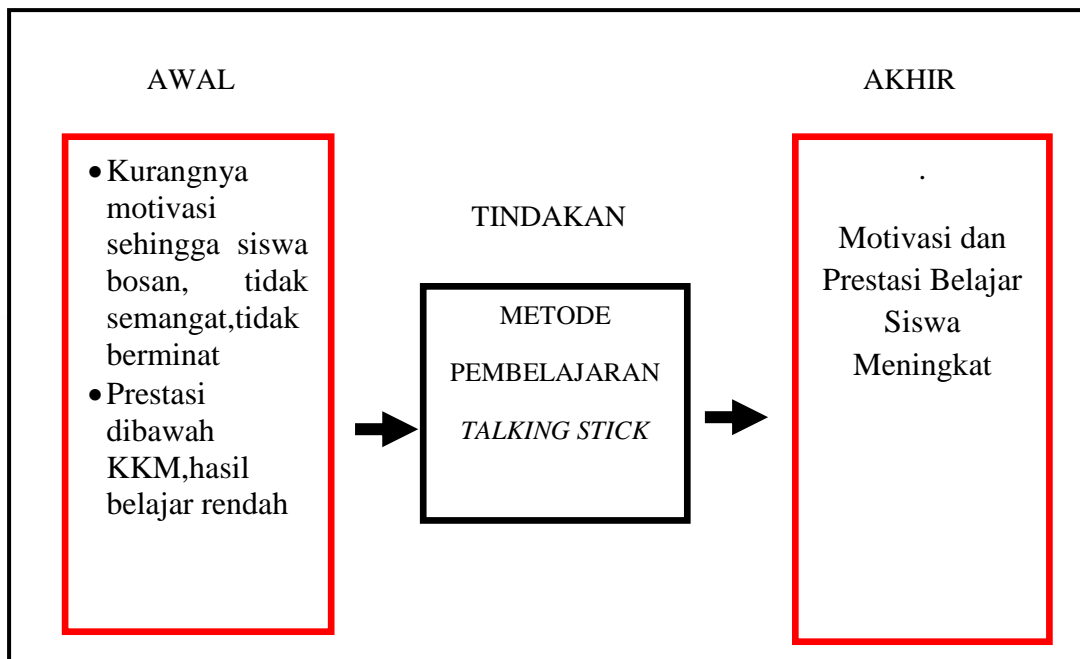
Tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling mendukung. Salah satu faktor yang memiliki peran dalam rangka mencapai tujuan adalah Motivasi peserta didik. Guru sebagai pemegang kendali di kelas, mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menumbuhkan motivasi belajar agar dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mencari Metode

pembelajaran yang dapat membawa pengaruh besar pada pola pikir siswa. Dalam peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa, yaitu dengan menggunakan variasi metode pembelajaran, diantaranya dengan metode Pembelajaran *Talking Stick*

Penggunaan metode Pembelajaran *Talking Stick* menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Dengan metode ini diharapkan dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Berdasar uraian di atas peneliti berpendapat bahwa keterkaitan siswa akan sebuah materi yang dipelajari merupakan modal awal mencapai keberhasilan. Keterkaitan tersebut akan menjadikan sebuah pemicu munculnya hasil yang baik. Dengan mengarahkan siswa pada sesuatu yang baru, praktis, sesuai pada pengalaman yang nyata. Apabila dalam diri siswa sudah tertanam motivasi yang besar, maka dengan sendirinya siswa tersebut akan mudah dan penuh sadar melakukan sesuatu guna mencapai hasil yang diharapkan.

Untuk mendapatkan hasil memuaskan, guru dituntut menyajikan materi dan mengelola siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) senantiasa menyenangkan dan tidak membosankan dengan metode pembelajaran yang variatif. Penggunaan metode Pembelajaran *Talking Stick* akan menjadi solusi terbaik bagi guru agar tercipta KBM yang diinginkan. Secara skematis, kerangka berfikir dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dapat diasumsikan hipotesis tindakan. Dengan melalui metode Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar PKN pada materi Menaati Peraturan Perundang-undangan di kelas V SD Negeri Larangan.

Maka dengan hipotesis tindakan yang dirumuskan bila di laksanakan dengan sungguh-sungguh maka motivasi dan prestasi belajar akan meningkat.